

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV B  
SDN 21 SITORAJO KECAMATAN KUANTAN TENGAH**

**Arlinda**

*arlinda.sdn21@gmail.com*

SDN 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah  
Kabupaten Kuantan Singingi

**ABSTRACT**

*The background of this study is the low learning outcomes of students' IPS, from 22 students only 10 (45.45%) reaching the determined KKM, in addition the average student learning outcome is 62.50. The study aims to improve the learning outcomes of IPS Through the application of TSTS learning model. This research is a classroom action research, this research is conducted in SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. Subjects in this study were students of class IV B with a total of 22 students. This research is conducted two cycles with four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The result of research stated that after applied cooperative learning model type TSTS can improve learning result of IPS. This is evidenced by: (a) teacher activity in cycle I is 62,50, in cycle II equal to 82,81. Student activity in cycle I earn 65,62, in cycle II equal to 85,93; (b) result of student learning on prasiklus equal to 62,50, at cycle I equal to 72,50 and at second cycle equal to 82,18.*

**Keywords:** *TSTS learning model, IPS learning result*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dari 22 siswa hanya 10 (45,45%) yang mencapai KKM yang ditentukan, selain itu rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,50. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Melalui penerapan model pembelajaran TSTS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan oleh: (a) aktivitas guru pada siklus I sebesar 62,50, pada siklus II sebesar 82,81. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 65,62, pada siklus II sebesar 85,93; (b) hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 62,50, pada siklus I sebesar 72,50 dan pada siklus II sebesar 82,18.

**Kata Kunci:** model pembelajaran TSTS, hasil belajar IPS

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku, dan potensi-potensi yang dimilikinya. Secara umum pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini banyak orang mengikuti peran IPS dalam kehidupan sehari-hari namun banyak menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran kurang menyenangkan dan sulit untuk dipahami. Secara mendasar, pelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia, yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Jadi, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosial. Pembelajaran IPS diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar bertujuan memberikan penekanan dan pembentukan siswa dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan, menyampaikan informasi atau mengkonsumsi gagasan melalui lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kelas IV B SDN 21 Sitorajo diperoleh hasil belajar masih rendah. Dari 22 siswa hanya 10 siswa (45,45%) yang mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh: (1) Guru hanya memakai metode ceramah sehingga penyampaian materi tidak jelas; (2) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akibatnya siswa menjadi tidak aktif; (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran; (4) Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa hanya sibuk bercerita dan bermain dengan temannya; (5) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru; (6) buku pegangan siswa terbatas sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan sebuah tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)*. Dalam pembelajaran ini siswa akan lebih aktif berbagi pengetahuan dan dalam

metode ini setiap kelompok saling berbagi jawaban dengan kelompok lain dengan cara mengirim utusan ke kelompok yang telah ditetapkan dan membagi informasi hasil kerja kelompok lain yang datang untuk berkunjung. Model pembelajaran tipe *two stay two stray (TSTS)* ini dapat menunjukkan cara kerja yang baik antara kelompoknya masing-masing. Dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* ini dapat dilihat sejauh mana pengaruhnya dengan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 21 Sitorajo pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* di SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah.

Perlu kita ketahui bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di rumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktif. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk

memahami materi pelajaran (Sanjaya dalam Hamdani, 2010).

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* atau model dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas yang berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas diwajibkan bertamu kepada semua kelompok jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali kekelompok asal, setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Menurut Suprijono (2010) kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* adalah kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas permasalahan yang harus di diskusikan jawabannya.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* adalah:

1. Peserta didik bekerjasama dengan kelompok yang berjumlah 4 (empat orang).
2. Setelah selesai, dua orang masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka.

4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan tamuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain (Hakim dalam Hamdani, 2010). Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar. Menurut Slameto (dalam Hamdani, 2010) belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Suprijono (2010) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2010) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, menguraikan, mengorganisasikan, menilai. Sedangkan domain afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu sikap menerima, memberikan respon, penilaian, organisasi, dan karakteristik. Dan dalam domain psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan, produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan

intelektual. Jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu pengetahuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah, yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, pada bulan Maret sampai bulan Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 21 Sitorajo, dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki, dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan cara melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas supaya lebih profesional. Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Tahap perencanaan (*planning*), tahap perencanaan berisikan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan kelas sendiri yaitu kelas IV B SDN 21 Sitorajo sebagai tempat penelitian. dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, RPP, LKS.

2. Tahap pelaksanaan (*action*) adapun kegiatannya adalah: (a) melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* berdasarkan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan; (b) kegiatan dilakukan sampai selesai sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)*; dan (c) melakukan latihan kemampuan pada akhir siklus pokok bahasan
3. Tahap pengamatan/ observasi. Tahap pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer yang bekerja sama dengan peneliti. Adapun lembar observer yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan rubrik penilaian aktivitas siswa yang diisi oleh observer sebagai pengamat sesuai dengan keadaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran.
4. Tahap refleksi. Penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: (a) teknik observasi. Teknik observasi ini dilakukan secara langsung terhadap guru dan siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas. Setiap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa diamati lalu dicocokkan dengan lembar observasi; (b) tes. tes digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam ranah kognitif. Tes yang diberikan berbentuk objektif yang diberikan setelah selesai siklus. Sedangkan analisis yang data yang dilakukan adalah:

1. Analisa Data Aktivitas Guru dan Siswa  
Observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)*. Untuk menentukan kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam

aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

NR = Persentase rata-rata aktivitas

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval Nilai	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Ketuntasan Individu

Analisis keberhasilan tindakan siswa di gunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan

PK : Persentase ketuntasan individu

SP : Skor yang di peroleh siswa

SM : Skor maksimum

3. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah di pelajari, untuk menentukan ketuntasan belajar siswa klasikal, dapat di gunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

4. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar digunakan rumus

$$P = \frac{Posrate - Boserate}{Boserate} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

#### a) Aktivitas Guru

Adapun peroleh data tentang aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	PI	PII	PI	PII
Jumlah Skor	18	22	26	27
Presentase	56,25	68,75	81,25	84,37
<b>Rata-rata Siklus</b>	<b>62,50</b>		<b>82,81</b>	
<b>Kreteria</b>	<b>Baik</b>		<b>Amat Baik</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 62,50%. Sedangkan pada siklus II persentase aktivitas guru menjadi 82,81%.

Secara garis besar aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan.

#### b) Aktivitas Siswa

Adapun perolehan data tentang aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	PI	PII	PI	PII
Jumlah Skor	19	23	27	28
Presentase	59,37	71,87	84,37	87,50
<b>Rata-rata Siklus</b>	<b>65,62</b>		<b>85,93</b>	
<b>Kreteria</b>	<b>Baik</b>		<b>Amat Baik</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 65,62%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa menjadi 85,93%. Secara keseluruhan

aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

## 2. Analisis Hasil Belajar IPS

Adapun perolehan data tentang hasil belajar IPS siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Belajar pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
Rerata Hasil Belajar	62,50	72,50	82,18
<b>Kategori</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran dengan nilai rata-rata yang diperoleh 62,50 dengan kategori tidak tuntas dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) sudah terlihat lebih meningkat. Hal ini disebabkan siswa saling bekerjasama dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah sehingga proses pembelajaran lebih aktif dalam belajar. Pada siklus I minat belajar siswa meningkat hal ini diperolehnya nilai rata-rata siswa yaitu 72,50 dengan kategori tuntas, dimana siswa menerima pelajaran lebih bervariasi dari biasanya. Untuk

memperbaiki kekurangan pada siklus I ini, guru melakukan perbaikan yaitu dalam mengatur waktu dan memaksimalkan pemberian motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih aktif lagi dengan teman kelompoknya. Pada siklus II kekurangan yang ada sudah dapat terlaksana sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat hal ini dapat dilihat pada perolehan rata-rata siswa yaitu 82,18 dengan kategori tuntas.

## 3. Ketuntasan Individu atau Klasikal

Adapun perolehan data tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 21 Sitorajo pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Analisis Ketuntasan Individu dan Klasikal**

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	%	Keterangan
Skor Dasar		10	12	45,45	Tidak Tuntas
Siklus I	22	17	5	77,27	Tidak Tuntas
Siklus II		19	3	86,36	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, dengan ulangan pada siklus I dan ulangan pada siklus II. Pada ulangan sebelum diadakannya tindakan dari 22 siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas, pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah tuntas sebanyak 17 siswa, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dan pada siklus II ini ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai 86,36 artinya sudah memenuhi syarat dinyatakan hasil belajar IPS siswa tuntas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 21 Sitorajo.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan sesuai dengan perencanaan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat data ketercapaian KKM terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dan sesudah diadakan tindakan. Presentase siswa pada skor dasar KKM yang dicapai adalah 62,50 dengan kategori tidak tuntas, Pada siklus I persentase kecapaian KKM meningkat menjadi 72,50 dengan kategori tuntas. Selanjutnya pada siklus II siswa yang mencapai KKM menjadi 82,18 dengan kategori tuntas. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa siswa lebih bersemangat

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

Pada rata-rata persentase aktifitas guru pada siklus I adalah 62,50% dengan kriteria Baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,81% dengan kriteria Amat Baik. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 65,62% dengan kriteria Baik dan rata-rata pada siklus II adalah 85,93% dengan kriteria Amat Baik. Secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

Adanya peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa (45,45%) mengalami peningkatan pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (77,27%) dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 19 siswa (86,36%). Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan

hasil belajar IPS siswa, hal ini dibuktikan oleh:

1. Aktifitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I persentasi adalah 56,25% dengan kategori cukup, dan pertemuan II persentasi 68,75% dengan kategori Baik. pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 81,25% dengan kategori Amat Baik, dan pertemuan II siklus II persentasi adalah 84,37% dengan kategori Amat Baik. Pada observasi aktivitas siswa pertemuan I siklus I persentasi 59,37% dengan kategori cukup, dan pertemuan II persentasi 71,87% dengan kategori Baik. Pada pertemuan I siklus II persentasi 84,37% dengan kategori Baik, dan pada pertemuan II persentasi 87,50% dengan kategori Amat Baik.
2. Hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini ditandai dengan ketuntasan siswa secara klasikal pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa (45,45%) mengalami peningkatan pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (77,27%) dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 19 siswa (86,36%).

Berdasarkan kesempatan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* yaitu diantaranya:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* sebagai salah satu model pembelajaran alternative yang dapat diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* adalah model pembelajaran yang menyenangkan melatih kerja kelompok dan saling berbagi pengetahuan satu

sama yang lain di dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Medan. Pustaka Nasional Republik Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Pustaka Nasional
- Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori Aplikasi Paikem*. Surabaya. Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendekia Insani